

Prinsip Pengembalaan Berdasarkan 1 Petrus 5:1-4 Dan Implikasinya Bagi Pelayan Gembala Masa Kini

Josep Lumbantoruan

Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Lumbantor

Email: josepsihombing1998@gmail.com

Adi Suhenra Sigi

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: Adisuhenra23@gmail.com

Korespondensi penulis: josepsihombing1998@gmail.com*

Abstract. *The pastor is a leader for the congregation who thinks about the spirituality of the congregation and also the physical needs of the congregation he serves. Therefore, the pastor's service to the congregation is a holistic service. If the congregation served by a pastor has problems in terms of spirituality or life needs, the pastor must be willing to carry out visits and counseling. Considering that the responsibility of pastoral care is quite large, being a pastor must be a calling in life. However, it is very ironic that there are still pastors today who do not serve the congregation totally. This article is a qualitative method by examining God's servants or Shepherds as leaders. The principles of shepherding are based on 1 Peter 5:1-4, namely serving without seeking one's own interests, serving voluntarily, serving with enthusiasm and providing an example to the sheep or congregation.*

Keywords: *Shepherding, shepherd, 1 Peter 5:1-4*

Abstrak. Gembala merupakan pemimpin bagi jemaat yang memikirkan kerohanian jemaat dan juga kebutuhan jasmani jemaat yang dialanyannya. Karena itu pelayanan gembala terhadap jemaat merupakan pelayanan yang dilakukan secara *holistik*. Manakalah jemaat yang dilayani oleh seorang gembala bermasalah dalam hal kerohanian maupun kebutuhan hidupnya maka gembala harus bersedia melakukan kunjungan dan konseling. Mengingat tanggungjawab penggembalaan cukup besar maka menjadi seorang gembala haruslah merupakan panggilan hidup. Namun, sangat ironis masih ada gembala pada masa kini, tidak totalitas dalam melayani jemaat. Artikel ini merupakan metode kualitatif dengan meneliti para pelayan Tuhan atau Gembala-Gembala sebagai pemimpin. Adapun prinsip penggembalaan berdasarkan 1 Petrus 5:1-4 yaitu melayani dengan tidak mencari kepentingan sendiri, melayani dengan sukarela, melayani dengan semangat serta memberikan teladan kepada domba-domba atau jemaat.

Kata Kunci: Penggembalaan, gembala, 1 Petrus 5:1-4

PENDAHULUAN

Gembala merupakan pemimpin rohani yang menuntun jemaat untuk mengalami pertumbuhan rohani. Adi Suhenra Sigi menyatakan bahwa Kehadiran gembala sebagai pemimpin rohani di gereja berperan penting untuk mengembangkan pelayanan yang Tuhan percayakan. Gembala juga bertanggungjawab untuk melayani, membina dan mendidik jemaat dalam pengenalan dan takut akan Tuhan.¹ Gembala juga harus berfokus kepada penerapan pemberitaan Injil. Dengan demikian, pengajaran gembala terutama melalui pelayanan mimbar

¹Adi Suhenra Sigi, "Kepemimpinan Musa Sebagai Pedoman Bagi Pemimpin Rohani Di Gereja Masa Kini," *Illuminate* Vol 6, No 1, Jun 2023 (71-90) (2023): 74, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v6i1.211>.

Received: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 14, 2024; Published: Maret 31, 2024

* Josep Lumbantoruan, josepsihombing1998@gmail.com

harus menyampaikan berita tentang Injil kepada jemaat dan mendorong jemaat untuk menyampaikan berita Injil tersebut kepada orang lain.² Dalam hal mengajar, selain melalui gembala juga bisa mengajar jemaat melalui berbagai media sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Adi Suhenra Sigiroy bahwa dalam hal mengajar, gembala bisa menyampaikan pengajaran melalui mimbar dan membentuk pemuridan dan seminar kerohanian untuk memperdalam pengajaran akan firman Tuhan. Namun, ditengah kemajuan dan perkembangan teknologi jaman sekarang, gembala juga bisa membagikan pengajaran maupun renungan melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook*, *Massanger*, *Youtobe* dan *Instagram*.³ Adi Suhenra Sigiroy menambahkan bahwa dalam hal mengajar kebenaran melalui kelompok pemuridan, seorang gembala bisa belajar langsung kepada cara dan strategi Tuhan Yesus Sang Guru dan juga Gembala Agung supaya jemaat bisa memiliki minat yang tinggi mendengarkan pengajaran melalui pemuridan tersebut.⁴

Selanjutnya, jika dilihat secara sederhana seperti yang dituliskan dalam Mazmur 23, di mana Tuhan digambarkan sebagai gembala, maka tanggung jawab gembala bukan hanya mempedulikan kebutuhan rohani jemaat saja namun juga termasuk kebutuhan jasmani jemaat. Karena itu, gembala harus memastikan bahwa semua jemaatnya terpelihara dan tercukupi secara ekonomi. Seperti yang dikemukakan oleh Utomo yang menyatakan bahwa gembala yang dipanggil Allah menggembalakan umat merupakan pribadi yang bertanggungjawab membawa kesejahteraan atas jemaat yang dilayaninya baik secara spritual maupun secara jasmani. Setiap jemaat yang sudah terdaftar dalam gereja lokal, maka gembalanya punya tanggung jawab untuk memperhatikan kehidupan mereka.⁵ Senada dengan hal ini, Adi Suhenra Sigiroy juga menyatakan bahwa selain kebutuhan rohani jemaat, pemimpin gereja yang merupakan gembala gereja juga harus memperhatikan kebutuhan jasmani dari jemaat yang dilayaninya. Yesus sendiri dalam melakukan tugas penggembalaan-Nya selain memperhatikan kerohanian pengikut-Nya, Yesus juga memperhatikan kebutuhan jasmani dari pengikutnya karena itu Yesus kerap kali membuat mujizat seperti mengubah lima roti tambah dua ikan demi memenuhi kebutuhan jasmani yang mengikuti-Nya pada waktu itu yang berjumlah kira-kira 5000 orang (Matius 14:13-21).⁶ Adi Suhenra Sigiroy menambahkan seorang gembala harus juga

²M Bons – Storm, *Apakah Penggembalaan Itu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

³ Adi Suhenra Sigiroy, “Motivasi Menjadi Pemimpin Gereja Yang Alkitabiah,” *The Messenger: Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 10.

⁴Adi Suhenra Sigiroy, “Jesus The Teacher,” *Voice Of HAMI* 6, no. 1 (2023): 57–58, <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>.

⁵ Karyo Utomo, “PERAN GEMBALA SIDANG SEBAGAI PEMIMPIN KELUARGA DAN JEMAAT BERDASARKAN I PETRUS 5:2,” *Sabda : Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 105–19.

⁶ Sigiroy, “Motivasi Menjadi Pemimpin Gereja Yang Alkitabiah,” 11.

memiliki kemauan dalam memikirkan kebutuhan jasmani jemaat. Dalam memikirkan kebutuhan jasmani jemaat, maka pemimpin gereja harus mau berkorban secara ekonomi. Selain itu, pemimpin gereja bisa mengadakan seminar maupun pelatihan tentang pengembangan usaha, berbisnis, mengelola keuangan, supaya jemaat memperoleh informasi dan pengetahuan yang bisa mereka terapkan dalam meningkatkan perekonomian mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan jasmani.⁷

Manakalah jemaat memiliki masalah dalam hal kerohanian dan kebutuhan jasmani maka gembala harus bersedia melakukan kunjungan maupun konseling dengan jemaat. Dalam hal melakukan kunjungan, bahkan koseling ketika jemaat bermasalah seorang gembala harus menggunakan kalimat yang bisa menopang dan menguatkan kehidupan jemaat. Dengan kata lain gembala harus tetap menjaga etika dalam membangun komunikasi dan relasi yang baik melalui perkunjungan dan konseling supaya jemaat terberkati dan menemukan solusi melalui kehadiran gembala tersebut.⁸ Mengingat bahwa tanggung jawab gembala begitu besar dalam melayani jemaat maka menjadi gembala merupakan haruslah karena gembala tersebut mendapat visi dan panggilan dari Tuhan. Namun ironisnya masih ada gembala pada masa sekarang menjadikan jemaat menjadi objek untuk memperkaya diri mereka dan tidak totalitas dalam melakukan pelayanan terhadap jemaat. Bahkan ada yang gembala yang kerap berselisih paham atau bertengkar dengan jemaat yang dilayaninya. Untuk itu, melalui tulisan ini, penulis ingin menggali prinsip pengembalaan berdasarkan 1 Petrus 5:1-4 dan implikasinya bagi pelayan gembala masa kini.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada studi pustaka. Dalam penelitian tersebut, Penulis mengkaji informasi dari berbagai literatur-literatur yang mendukung topik seperti buku, jurnal, majalah, dan artikel lainnya. Melalui teori-teori yang diperoleh dari literature yang dimaksud, Penulis menyusun, mengkaji secara sistematis serta mengambil kesimpulan akhir dari topik pembahasan.⁹

⁷ Sigi, 11.

⁸ Adi Suhenra Sigi and Putri Yulia Br Berutu, "Relevansi Etika Komunikasi Bagi Pemimpin Gereja," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 Maret (2024): 197–203, <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2247>.

⁹ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Surat 1 Petrus

Penulis surat Petrus adalah Rasul Petrus sendiri Lihat. Pasal 1: 1 Farasa “Rasul Yesus Kristus”. Petrus menulis surat ini dialamatkan kepada kepada orang-orang pendatang, yang tersebar di Pontus, Galatia Kapadokia, Asia dan Bitinia, yaitu orang-orang yang dipilih sesuai dengan rencana Allah, Bapa kita dan yang dikuduskan oleh Roh (1Pet. 1:1b).¹⁰ 1 Petrus Pada umumnya Petrus disebut Simon atau bisa juga Simeon Lihat. 2 Petrus 1:1, sebelum Yesus memanggilnya Simon Petrus adalah penjala ikan. Samuel megemukan bahwa Simon Petrus sebagai penjala ikan harus melihat dan mendengar Tuhan Yesus mengajar sebelum Petrus mengajarkannya kepada orang lain.¹¹ Dapat dipastikan memang latar belakang atau sebelum Petrus penjala manusia dulu ia adalah penjala Ikan Mar. 1:17.

Surat Petrus ini dialamatkan kepada orang-orang pendatang, yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia, 1 Petr. 1:1. Petrus menyebut mereka Pendatang atau perantau, Tulisan Petrus juga mengatkan bahwa orang-orang itu adalah penduduk Surga 1 Petrus 2:11, penduduk Surga melalui Iman dalam Kristus Fil 3:20. Ternyata Jonar juga mengemukakan pendapatnya Petrus menulis surat ini kepada orang-orang pendatang” sementara, mereka disebut “pendatang dan perantau”.¹² Di teguhkan oleh Napel dengan meyakini bahwa: Surat Petrus ini dialamatkan kepada Jemaat yang sedang mengalami tantangan dan penderitaan ditengah-tengah dunia, dimana mereka berada. ¹³ Sangat jelas Alkitab dan para teolog mengatakan bahwa tulisan ini di tulis oleh Rasul Petrus sendiri dan dialamatkan kepada perantau atau pendatang.

Defenisi Pengembalaan

Tuhan Allah memilih para pelayan-Nya untuk melakukan tugas yang spesifik. Ada lima tugas seorang hamba Tuhan yaitu nabi (*Prophet*), Rasul (*apostle*), penginjil (*Evangelist*), Gembala (*Pastor*) dan pengajar (*Teacher*). Di dalam perjanjian lama mengatakan bahwa Allah adalah gembala yang baik bagi umat-Nya. dalam perjanjian lama menggambarkan Allah sebagai gembala yang baik Mazmur 23:1-6 Tuhan Gembala yang baik, Yesaya 40:11, Yehezkiel 34.

¹⁰ Paulus Kunto Baskoro, “Prinsip-Prinsip Pengembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5:2-3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Jemaat,” *Veritas Lux Mea Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 147–57.

¹¹ Samuel Harisan Toda, *Hidup Yang Kekal 50 Khotbah Ekspositri* (Surabaya: Cipta media Nusantara, 2021).

¹² Jonar Situmorang, *Tafsiran Perjanjian Baru Surat-Surat Umu* (Andi, 2023).

¹³Henk Ten Napel, *Etika Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

Kesaksian dalam perjanjian Baru PB yaitu Yohanes 10 memberikan keaksian bahwa Tuhan Yesus datang sebagai Gembala yang sangat baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “gembala” diartikan sebagai: 1. penjaga atau pemiara binatang (ternak), dan 2. penjaga keselamatan orang banyak. Orang yang pekerjaannya menggembala kerbau;”¹⁴ Dalam bahasa *Inggris*, kata “*shepherd*” (gembala) berakar dari kata “*sheep*” (domba). Tetapi dalam bahasa Ibrani kuno, kata “gembala” tidak berakar dari kata “domba”, melainkan dari kata “memberi makan”. Kata Ibrani untuk “gembala” ialah “*ra’ah*”. Kata ini dibentuk dari kata “memberi makan”. Akibatnya, gembala dikenal sebagai “orang yang memberi makan.”¹⁵ Dalam konteks menggembalakan jemaat berarti orang yang menjaga dan memelihara orang-orang percaya Gembala adalah orang yang Tuhan panggil untuk memperhatikan domba-domba. Gembala menggembalakan jemaat berarti mengajarkan firman Tuhan dan itu sebagai makanan rohani untuk kesehatan rohani para jemaat. Seorang gembala sidang dalam pelayanan penggembalaan tentunya harus memiliki sikap pelayanan yang benar, karena dengan sikap pelayanan yang benar adalah memperhatikan kawan dombanya. Gembala sidang sangat diperlukan oleh jemaat Tuhan, Tugas sebagai seorang gembala sidang adalah pelayanan yang sangat khusus dan unik, oleh karena memberi diri sepenuhnya dengan sungguh-sungguh, baik aspek spiritual, emosional, fisik, psikologikal, intelektual maupun sosial. Peter Wongso mengatakan dalam bukunya *Teologi Penggembalaan*: Tuhan Yesus juga sangat menjunjung tinggi tugas penggembalaan. Ia telah melatih murid-muridnya-Nya, dirinya sebagai teladan. Ia Juga mengajar prinsip dan pola penggembalaan Matius 9:35-11:1; Lukas 10:1-20; Yohanes 13-17.¹⁶

Gembala dalam Perjanjian Lama

Gembala memiliki dua fungsi yaitu *Pertama* orang yang menggembalak ternak, dan *Kedua* Gembala sebagai pengasuh dan Pembina manusia. Gembala adalah orang yang memimpin Musa memimpin bangsa Israel atau menuntun umat Allah itu. seperti yang dijelaskan oleh Jonar dalam Bukunya : Musa seorang Gembala, selalu siap sedia tongkat ditangannya.¹⁷ Gembala harus memperhatikan kawan dombanya, seorang gembala juga harus menjadi orang yang siap siagah dalam memperhatikan kawan dombanya. Memperhatikan

¹⁴ <http://kkbi.web.id/gembala>

¹⁵ Oliver Mc Mahan, *Gembala Jemaat Yang Sukses* (Jakarta: Sinode GBI, 2002).

¹⁶ Soryadi; Bambang Wiku Hermanto, “Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang Dan Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (2019): 10–22.

¹⁷ Jonar Situmorang, *Pernyataan Yesus Sebagai Pintu Gembala Yang Baik* (Yogyakarta: Andi, 2023).

mengartikan seperti memberi dan minum, jia ada musuh pasti gembala yang menhajar musuh itu. Tugas para pemimpin atau gembala yang dimaksud untuk memberi makanan kepada kawanan dombanya, untuk mengawasi dengan rela dalam mengawasi kawan dombanya.

Dalam Alkitab sangat banyak menceritakan dan mencitrakan Yesus sebagai Gembala yang Baik. Dalam perjanjian lama Melukiskan Allah adalah Gembala/ YAHWEH, Mzm. 23:1; 79:13; 80:2; 95:7; Yermia 23:11; Yeh. 34:15; Yes. 40:11. Dalam Perjanjian Lama sesuatu gambarang yang mau di genapi didalam prjanjian Baru. Charles F. Preiffer dan Everett F. Harrison mengatakan Ciri paling khusus dari metafora yang panjang ini ialah bimbingan yang bijaksana dari Sang gembala. Dia membimbing ketempat yang tenang dan yang menyegarkan, melewati pergumulan-pergumulan hidup, dan melalui tempat-tempat berbahaya.¹⁸ Kiasa tentang gembala dalam Yohanes 10 didasarkan atas pengembara umat Allah. Ayat Firman tuhan yang menjelaskna tetang Gembala yang baik, yaitu didalam Maz. 23 Daud menggambarkan Tuhan itu sebagai gembalanya dengan menjelaskan seorang gembala yang meperhatikann kawan Dombanya. Daud juga memperhatikan bagaimana penyertaan tuhan bagi dirinya sendiri sehingga Allah segabaii gembala yang baik yang siap siaga menjaga, memelihara dan melindungi. Dalam Maz. 23:2-3 Daud juga menjelaskan tentang hal-hal yang telah Allah lakukan dalam kehidupannya sendiri bahwa baginya dengan Allah adalah gembala yang baik. Gembala seharus memperhatikan kawan dombanya, dan ini sesuatu gambaran bagi seorang Gembala, bahwa Gembala yang baik haru mempehatikan Jemaat/ Jemaah. Oleh karena itu gembala sebagai penuntun ke jalan kebenaran yang di inginkan Tuhan, dan untuk kemuliaan nama Tuhan.

Gembala dalam Perjanjian Baru

Yesus sebagai Gembala Agung yang memimpin jemaat/ orang percaya. Dalam Injil Mat. 16:28 Yesus disebut sebagai kepala gereja, sebutan Kristus sebagai gembala atau pemimpin gereja, sebutan Yesus sebagai kepala gereja atau gembala Jemaat adalah bukan sekedar gelar saja melainkan juga sungguh-sungguh menjadi kepala atas Jemaat-Nya. Bahwa Kristus adalah kepala dari segalanya dalam kehidupan Manusia. Yesus sebagai kepala gereja dan tubuh gerja adalah jemaat atau orang percaya. Gembala dan kepala Gereja adalah Yesus Kristus dan sebagai pondasi dasar kepercayaan orang percaya. Yesus sebgai “*kepala gembala*” (TI). Ibarani 13:20 mengatakan, bahwa Kristus adalah Gembala Agung; Tuhan sendiri dalam

¹⁸ Charles F. Preiffer dan Everett F, *The Wycliffe Bible Comentary Volume 2 Ayub* (Malang: Gandum Mas, 2009).

Yohanes 10:11 memberi tau bahwa Ia adalah gembalayang baik. Jadi Dia adalah Gembala Agung; Tuhan sendiri dalam Yohanes 10:11.

Tugas dan tanggung jawab penggembalaan sangat jelas di katakan Tuhan Yesus kita sendiri kepada seorang muridnya yaitu Petrus atau Simon petrus. Sangat spontan Yesus menjelaskna penggembalaan, Yesus memakai kata Frasa apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka? Petrus menyahutnya dengan mengatakan kepada Yesus: “ benar Tuhan, Engkau tau, bahwa aku mengasihi Engkau. Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku." Kata Yesus pula kepadanya untuk kedua kalinya: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Yesus sebagai Gembala Agung

Frasa Gembala yang Agung adalah menunjukan Yesus Kristus. Sebutan yesu sebagai Gembala hanya muncuk sekali saja diseluruh kitab suci Istilah dari “Gembala” di Alkitab sering kali mengacu kepada pemimpin gereja. Pemulihan hanya diperoleh dari Allah sebagai Gembala Agung itu. Henry mengatakan: Tidak ada makhluk lain yang lebih kesasar daripada domba, begitu mudahnya ia tersesat, dan begitu susahnya ia menemukan jalan untuk kembali pulang”. Orang kudus yang terbaik sadar akan kecenderungan mereka untuk tersesat seperti domba yang hilang (119:176). Mereka hilang jalan, berbelok ke arah yang salah. Namun ketika Allah menunjuk kesalahan mereka maka dengan segera mereka berbalik arah bertobat. Pemulihan daripada Allah terjadi.¹⁹ Gembala Agung adalah Yesus sebagai Juruselamat, Yesus sebagai juruselamat telah melakukan tugasnya yaitu menebus dan membenarkan umat pilihan-Nya. Yesus Gembala yang baik, didalam Yohanes 10 Yesus sebagai Gembala yang baik.

Robert D. Dale merumuskan tugas-tugas hamba Tuhan ke dalam tiga tugas pokok, yaitu: memberitakan (*proclaim*), memimpin (*lead*) dan memelihara atau merawat (*care*).²⁰ Menjadi seorang gembala tidaklah sederhana dan mudah dikerjakan, karena seseorang gembala tidak hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan kepada keluarganya tetapi juga kepada banyak orang yang dipimpinnya atau Jemaatnya. Yakobus Handjojo Wijaya mengatakan untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah sederhana dan mudah, karena seorang pemimpin itu tidak hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri tetapi juga kepada banyak

¹⁹ Matthew Henry, *Kitab Mazamur 1-50* (Surabaya: Momentum, 2016).

²⁰ Robert D. Dale, *Pastoral Leadership* ((Nashville: Abingdon Press, 1986).

orang yang dipimpinnya. Ada banyak syarat yang harus dipenuhinya dan mentaati segala ketentuan yang sudah digariskan kepadanya.²¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penulisan kitab 1 Petrus

Surat 1 Petrus ini ditulis oleh Rasul Petrus kepada jemaat-jemaat yang tersebar di lima Provinsi Romawi Asia Kecil yaitu Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil, dan Bitinia. Surat ini ditulis sekitar tahun 60-65 M. Petrus menganggap para pembacanya adalah orang-orang yang dipilih Allah. Dia menulis untuk memperkuat dan mendorong jemaat Tuhan dalam berbagai pencobaan iman (1 Petrus 1:6-7) dan untuk memperkuat dan mempersiapkan mereka untuk “nyala api siksaan” di masa depan. Hal ini dikarenakan jemaat-jemaat yang tersebar yang disebut sebagai orang-orang pendatang ini mengalami penderitaan dan aniaya di bawah pemerintahan Kaisar Nero pada saat itu. Secara garis besar, Petrus pada awal penulisannya memberikan peneguhan kepada setiap orang percaya bahwa orang percaya bisa memperoleh keselamatan oleh karena karya dan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Petrus menekankan keutamaan Kristus dalam seluruh kehidupan orang percaya. Dalam iman mengikut Kristus, Petrus menjelaskan bahwa ada konsekuensi yaitu penderitaan dan penganiayaan dari pihak luar. Meskipun harus mengalami penderitaan dan penganiayaan karena iman kepada Yesus Kristus, Petrus sangat menekankan kepada jemaat agar tetap berpegang teguh kepada iman, pengharapan, dan kasih.

Di dalam 1 Petrus 5, Petrus secara jelas menunjuk kepada para penatua. Penatua dalam konteks jemaat mula-mula sangat penting sekali perannya bagi jemaat Tuhan karena merekalah yang bertugas untuk melakukan tugas pengembalaan dalam jemaat dengan mengajarkan suatu ajaran yang benar, memberikan fungsi pemeliharaan dan perlindungan baik secara fisik maupun Rohani. Khususnya ditengah-tengah penderitaan yang sedang dialami oleh orang percaya saat itu, para penatua harus memperhatikan dan mengembalikan jemaat dengan sepenuh hati dan dengan memberikan teladan sehingga orang-orang percaya tersebut dapat tetap teguh dalam iman percaya kepada Yesus Kristus.

Prinsip Pengembalaan berdasarkan 1 Petrus 5: 1-4

Rasul Petrus seorang gembala yang sangat mempengaruhi *pertama* para murid *kedua* para penatua yang ada diperantauan *ketiga* kepada gereja-gereja mula-mula hingga sampai

²¹ Yakobus Handjojo Wijaya, *Ikabot Kemulian Allah Yang Lenyap* (Jakarta: Gandum Mas, 2005).

sekarang sangat mempengaruhi para Gembala-gembala sidang. Petrus tidak menulis nasehat ini sebagai pemimpin para rasul, melainkan sebagai “teman penatua” yaitu orang yang memikul tanggung jawab yang sama. Ia berbicara kepada mereka bukan dari atas, melainkan dari samping, yaitu suatu tempat yang baik untuk melaksanakan kepemimpinan. Ia memperlakukan mereka sebagai orang-orang yang sederajat dengan dirinya. Juga ia menulis sebagai saksi penderitaan Kristus, yaitu orang yang hatinya telah dimurnikan oleh kegagalannya sendiri, dihancurkan dan ditaklukkan oleh kasih Golgota. Pekerjaan seorang gembala yang adalah menggembalakan tidak dapat dilakukan secara efektif tanpa hati seorang gembala. Gembalakanlah domba yang ada padamu... (1Pet. 5:1a) adalah gambaran tugas gembala (yang berarti memberi makan) seperti yang dilukiskan dalam Mazmur 78:70-72. Kalimat “yang ada padamu...” adalah ungkapan istimewa dalam bahasa Yunani yang dapat diartikan dengan seluruh kemampuanmu, sekuat tenaga

Perkataan “gembalakanlah” berarti tugas yang lengkap dari seorang gembala. Agar para gembala tidak menganggap sebagai hak istimewa apa yang bukan milik mereka yang sah, maka Petrus menyatakan kepada para penatua tersebut, bahwa kawanan domba itu adalah milik Allah, bukan milik mereka dan mereka pada akhirnya harus bertanggung jawab kepada-Nya. Dan ini merupakan ciri khas khusus seorang gembala, yaitu menggembalakan dengan hati.²² Dialah Gembala Agung, mereka adalah gembala pembantu. (1 Pet. 5:4) atau melayani dengan hati.²³ Dapat dikatakan bahwa perintah “gembalakanlah domba yang ada padamu” persamaannya adalah peliharalah dan bimbinglah kawanan domba Allah, jemaah atau jemaat, dengan memberinya makan, jagailah dan perhatikanlah dengan segenap kekuatan dan kemampuanmu, dan dengan prinsip-prinsip atau cara-cara berikut ini:

Melayani dengan Sukarela

Rasul Petrus menjelaskan bahwa para penatua harus bertanggung jawab sebagai gembala bagi jiwa-jiwa atau umat Tuhan dengan sukarela dan tidak boleh dengan paksaan apalagi karena dibayar 1 Petrus 5:2a. Sukarela dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan kemauan sendiri, dengan rela hati, atas kehendak sendiri (tidak karena diwajibkan)²⁴. Dalam Firman Tuhan mengatakan dengan rela hati bukan dengan sungut-sungut. Kitab Firman Allah yang Hidup menyatakan dengan rela hati, bukan dengan bersungut-sungut. Alkitab Bahasa Indonesia Seharihari mengatakan: “dengan senang hati sebagaimana

²² Timotiu Subekti, *Hati Yang Menyenangkan Allah* (Yogyakarta: Andi, 2016).

²³ Pieter Lase, *Mengenal Kehendak Allah* (Yogyakarta: Andi, n.d.).

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

yang diinginkan oleh Allah, dan janganlah dengan berat hati.” Rasul Petrus memang sangat benar menjelaskan bahwa harus berani mengambil keputusan melayani dengan sukarela dan tidak bersungutsungut. Rasul Petrus juga Juga mereka diharapkan melayani bukan karena tugas kewajiban atau kepentingan Rasul Petrus dan karena tekanan keadaan, melainkan karena melakukan dengan senang hati, bukan dengan bersungut-sungut terlebih dengan dorongan yang mulia dari kasih Allah. Karena gembala dengan segala kerelaannya dapat menjadi bagian dalam membangun komunitas yang berdampak bagi kemajuan pelayanan.

Pelayanan penggembalaan ini harus dilakukan “sesuai dengan kehendak Allah” (1Pet. 5:2), bukan berdasarkan pilihan dan keinginan mereka sendiri. Sesuai dengan kehendak atau perintah Allah diterjemahkan dari kata Yunani theon (theon) yang diartikan seperti perbuatan Allah sendiri. Artinya seorang gembala harus menggembalakan seperti Allah menggembalakan domba-domba-Nya. Dalam hal ini marintan dalam buku J. Oswald Sanders berkata: Petrus berkata kepada para penatua, “Gembalakanlah jemaatmu seperti Allah.” Menghadapi tuntutan yang luhur seperti itu, mau tidak mau sadar akan kekurangan dan kegagalan dalam segi itu. Tugas Gembala Sidang sidang adalah menunjukkan kesabaran Allah, pengampunan Allah, kasih Allah serta pelayanan-Nya yang tidak terbatas itu kepada orang lain.²⁵

Pelayanan yang diserahkan oleh Allah tidak boleh ditolak karena merasa tidak layak atau tidak mampu. Dengan itu jangan lupa terhadap rasa tidak mampu, hendaknya diingat bahwa permintaan Musa agar ia dibebaskan karena merasa tidak mampu, tidak menyenangkan Allah, bahkan membangkitkan murka-Nya (Kel. 4:14). Prinsip pertama di dalam 1 Petrus 5:2-3 adalah seorang gembala sidang di dalam menggembalakan jemaatnya seharusnya menggembalakan dengan kerelaan hati sebulat-bulatnya, tanpa bersungut-sungut tanpa ada tekanan atau paksaan dan melakukannya karena hanya sesuai kehendak Allah, serta hidup dalam sebuah kepemimpinan yang berhati hamba.

Melayani dengan tidak mencari Untung

Sebagai gembala sidang tidak boleh mencari keuntungan di dalam pelayanannya: “Gembalakanlah kawanan domba Allah, jangan karena mau mencari keuntungan, bukan pula karena hasil yang akan diperoleh.” Dalam terjemahan Bibel bahasa batak Toba “*Pangomoan*” Pangomoan adalah sesuatu yang dia atau yang dilakukan dengan bekerja sehingga ada hasil yang didapat. Di dalam teks kita Rasul petrus menjelaskan harus memang sukarela. Rasul

²⁵ Marintan Sitorus, *Pelatihan Penginjilan Dan Pertumbuhan Jemaat* (Sulawesi tengah: CV Feniks Muda Sejatera, 2023).

Petrus tidak melupakan kuasa keserakahan di dalam diri rekannya, Yudas, dan ia ingin agar teman-teman penatunya sama sekali tidak tamak uang. Seorang gembala sidang hendaknya tidak terpengaruh oleh pertimbangan keuangan atau keuntungan yang lain di dalam pelayanan atau keputusan-keputusannya. Ini adalah bagian integritas seorang hamba Tuhan atau gembala sidang, yaitu tidak mencari keuntungan dalam pelayanan, namun mengabdikan.²⁶ Jika orang mengetahui bahwa ia benar-benar tidak suka mengejar keuntungan, maka perkataannya akan lebih berwibawa. Kata “tidak mencari keuntungan,” dalam Kitab Suci Injil diterjemahkan: “dengan ikhlas, sesuai dengan kehendak Allah; jangan karena kamu hendak mencari keuntungan, melainkan karena kamu senang melakukannya. Kata “keuntungan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan hal mendapat untung (laba). Keuntungan (yang memalukan, aib) di sini disebut sebagai keserakahan dan pasangannya yaitu perhambaan kepada uang, merupakan faktor yang tidak memungkinkan seseorang menjadi gembala sidang.²⁷ Perhambaan kepada uang dijelaskan dalam Alkitab bahwa mencintai uang adalah akar dari segala kejahatan: “Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka” (1Tim. 6:10). Yesus juga menandakan dengan tegas bahwa gembala sidang tidak bisa mentaati dan melayani dua tuan sekaligus, uang dan Tuhan secara bersamaan. Pada saat mentaati uang, pada saat itu menjadi hamba uang.

Sangat banyak contoh Alkitab bahwa jika dia cinta uang akhir hidupnya tidak baik. Salah satu contoh sifaria dan Ananias hanya karena uang mereka berbohong kepada Roh Kudus lewat para-Rasul-rasul hingga mati. Seorang Gembala sidang yang melayani didalam perkumpulan Umat Tuhan bukanya tidak perlu bagi mereka uang dan sangat perlu dalam pelayanannya, tetapi uang bukanlah sebagai Prioritas dalam pelayanan mereka. Gembala tidak boleh melayani karena uang jika demikian itu adalah mempengaruhi hidup para pelayan atau gembala. Jika gembala hidup melayani umat Tuhan karena memprioritaskan uang maka tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Rasul Petrus. Gembala harus rela untuk menerima pelayanan atau Tugas pelayannya dengan tidak mencari untung atau mengabdikan kepada Tuhan lewat pelayanannya. Sangat banyak dilapangan yang penulis lihat jikalau diundang dalam pelayanan di sebuah jemaat yang sangat kecil sudah ada dalam pemikirannya bahwa persembahaan yang dia dapat nantinya sangat kecil. Banyak juga para pemimpin atau gembala sidang mencari sponsor kepada jemaat yang masih dalam sekolah dan sponsornya sudah dapat dan gembala

²⁷Kamus besar bahasa Indonesia

membagikannya kepada jemaat yang mendapat sponsor tidak lagi utuh seperti yang diharapkan. Dari penjelasan penulis bahwa sangat banyak gembala sidang/ Guru *Huria* mencintai uang dan jatuh karena uang. Paul Rees dalam buku *Kepemimpinan Rohani* yang ditulis Sanders mengatakan bahwa: serakah akan uang bukan satu-satunya arti yang terkandung dalam perkataan “keuntungan yang memalukan.” Ditegaskan supaya gembala sidang memperhatikan, menjaga jemaat harus dengan: “Tetapi gembalakanlah dengan pengabdian, dengan ingin melayani Tuhan.” Tidak ada motivasi yang lain ketika seorang gembala sidang menggembalakan jemaatnya hanya harus dengan sungguh-sungguh melayani dengan sebulat-bulat hati. Itu prinsip kedua yang harus dipegang teguh oleh seorang gembala sidang serta melibatkan jemaat dalam melayani Tuhan.

Melayani dengan tidak hanya memerintah

“Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu” (1Pet. 5:3a). Terjemahan yang lain mengatakan: “Janganlah bertindak sewenang-wenang.” Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari lebih jelas mengatakan: “Janganlah bertindak sebagai penguasa terhadap mereka yang dipercayakan kepadamu, melainkan jadilah teladan untuk mereka.” Terjemahan yang lain menuliskan: Janganlah kamu bertindak seperti tuan yang berkuasa atas orang-orang yang ada di bawah tanggung jawabmu. Tafsiran Alkitab Masa Kini mengatakan: gembala sidang bukannya mempunyai wewenang tanpa batas dan memeras orang-orang yang dipercayakan kepadanya, melainkan kepada mereka segala sesuatu yang dapat dilayankannya dalam bidang pengajaran, pembinaan rohani. Sangat jelas seorang gembala tidak boleh memiliki sikap didaktor atau hanya menyuruh jemaat saja. Apalagi memerintah dengan sewenang-wenang yang artinya menurut penulis menggembalakan atau memelihara dengan semaunya sendiri, sesuai kehendak hatinya, atau bahasa bataknya *mangatur-aturi karejona*. Jadi seolah-olah anggotanya sebagai budak atau *Hatoban*. Seorang hamba Tuhan atau Gembala sidang menjahui sikap mengatur atur, jelas dari pernyataan penulis bahwa seorang gembala pertama mengerjakannya. Gembala sidang harus memang sudah menjadi teladan dan jemaat atau anggota bisa meneladani gembalanya. Contoh Gembala sidang sudah melayani dengan setia, jemaat juga harus jemaat yang setia, gembala sidang sudah berkorban terlebih dahulu jemaat harus melakukan seperti yang dibuat gembalanya dan sangat banyak lagi. Artinya gembala sidanglah menjadi teladan bagi jemaat Tuhan. sebagai seorang gembala harus menunjukkan teladan atau contoh yang layak bagi kawanan dombanya. “Hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu” (5:3b). Kata teladan dalam bahasa Yunani adalah *typoi* yang artinya contoh atau pola yang harus ditiru,

yang diuraikan juga dari 1 Petrus 3:21, mengenai antitypos yang berasal dari kata yang sama. Asal mula kata ini berarti cap suatu typos, atau meterai yang meninggalkan bekasnya yang dapat dilihat, jadi berarti persamaan rupa antara stempel dengan capnya.²⁸ Seorang gembala sidang harus diliputi sifat rendah hati. Petrus teringat akan peristiwa malam yang menyedihkan itu, ketika ia menolak untuk mengambil kain lenan serta mengikatkannya pada pinggangnya dan mencuci kaki Tuhannya.

Petrus mengingatkan para penatua atau para pemimpin Kristen atau para gembala sidang supaya peristiwa yang sama tidak terjadi. Kesombongan selalu mengintai kekuasaan, tetapi Allah tidak membiarkan orang-orang yang sombong untuk melayaniNya. Sebaliknya Allah menentang dan menghalau mereka. Tetapi bagi gembala-gembala sidang yang rendah hati, Ia akan melipatgandakan kasih karunia-Nya. Dalam ayat 5, Petrus menasihatkan agar para gembala sidang merendahkan hatinya dalam hubungannya dengan orang lain. Tetapi dalam ayat 6, Petrus menantang para gembala sidang untuk bersikap rendah diri terhadap disiplin Allah. Jadi seorang gembala sidang adalah seorang figur yang lemah lembut, dengan kerendahan hati yang tinggi. Bukan seorang diktator, penguasa tuan yang sewenang-wenang dengan tangan besi memperlakukan jemaatnya. Tetapi justru harus seorang yang harus patut ditiru, di dalam kehidupannya. Kata “teladan” mengingatkan nasihat Paulus kepada Timotius mengenai pola yang harus ditiru dari seorang gembala oleh kawanan dombanya: Jadilah teladan bagi orang-orang percaya percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (1Tim. 4:12). Seluruh jemaat atau orang Kristen memerlukan teladan untuk diikuti. Semua jemaat perlu teladan yang terus menerus agar dapat hidup. Dan itulah tepatnya yang dilakukan Tuhan Yesus : Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun... telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya (1Pet. 2:21). Jika seorang gembala sidang memberi teladan yang sama seperti yang dilakukan Kristus, maka kasih dan penghormatan akan mengikutinya. Karena keteladanan dapat membawa perubahan menuju kepada kebenaran.²⁹

²⁸ Feri Simanjuntak, *Pemimpin Sesuai Dengan Hati Allah* ((Bandung: Yayasan generasi pembaharuan Bangsa, 2023).

²⁹ Darsono Ambarita, *Prespektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, n.d.).

KESIMPULAN

Memimpin dalam jemaat Tuhan membutuhkan kesungguhan hati yang sangat sepenuhnya, dalam istilahnya Segenap hati, segenap Jiwa, segenap kekuatan atau secara totalitas dirinya. Sikap Hati hamba menjadi sentral pelayanan penggembalaan. Sebab harus bersentuhan dengan segala jemaat yang semuanya harus digembalakan dan tidak membedakan. Kepemimpinan gembala sedang mempengaruhi asangat seluruh aspek pertumbuhan jemaat dan gereja Tuhan. Gembala sidang adalah gambaran dari jemaat Tuhan. 1 Petrus 5:2-3 Rasul Petrus memberikan penjelasan dan contoh bahwa melayani Tuhan harus dengan sukarela tidak ada motivasi yang tidak baik atau mementingkan keperluannya. Rasul Petrus sebagai murid Yesus dan sebagai tokoh gereja mula-mula memberikan sebuah pesan kepada orang percaya waktu pada saat itu untuk menjadi pemimpin yang menggembalakan dengan sungguh-sungguh. Surat 1 Petrus juga membicarakan sangat penting dan dini terlihat pengajaran dari Rasul Petrus tentang pelayanan pastoral atau penggembalaan sangat mendalam dan pelajaran bagi para pemimpin Gereja masa kini. Ini yang menjadi alasan pentingnya menjadikan Surat 1 Petrus menjadi salah satu fokus tujuan penulisan. *Pertama*: Melayani dengan sukarela. *Kedua*: Melayani dengan tidak mencari untung, *Ketiga*: Melayani dengan tidak hanya memerintah. Sebagai gembala-gembala sidang yang dipercaya oleh Tuhan, seharusnya menerapkan prinsip-prinsip penggembalaan sebagai bagian dari kehidupan berhati hambayakinilah dalam segala pelayanan yang lakukan akan berhasil dan nama Tuhan dipermuliakan. Jemaat akan bertumbuh baik secara kualitas maupun kuantitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Darsono. Presfektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjia Baru. Medan: Pelita Kebenaran Press, n.d.
- Dale, Robert D. Pastoral Leadership. (Nashville: Abingdon Press, 1986.
- F, Charles F. Preiffer dan Everett. The Wycliffe Bible Comentary Volume 2 Ayub. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Henry, Matthew. Kitab Mazamur 1-50. Surabaya: Momentum, 2016.
- Hermanto, Soryadi; Bambang Wiku. “Konsep Tentang Sikap Pelayanan Gembala Sidang Dan Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 1, no. 1 (2019): 10–22.
- Lase, Pieter. Mengenal Kehendak Allah. Yogyakarta: Andi, n.d.
- M Bons – Storm. Apakah Penggembalaan Itu. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.

- Mahan, Oliver Mc. *Gembala Jemaat Yang Sukses*. Jakarta: Sinode GBI, 2002.
- Napel, Henk Ten. *Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Paulus Kunto Baskoro. "Prinsip-Prinsip Penggembalaan Berhati Hamba Menurut 1 Petrus 5:2-3 Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Jemaat." *Veritas Lux Mea Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2020): 147–57.
- Prajogo, Natanael S. "Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5 : 2-10 Di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Se-Jawa Tengah" 4, no. 1 (2019): 2–10.
- Samuel Harisan Toda. *Hidup Yang Kekal 50 Khotbah Ekspositri*. Surabaya: Cipta media Nusantara, 2021.
- Sigiro, Adi Suhenra. "Jesus The Teacher." *Voice Of HAMI* 6, no. 1 (2023). <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>.
- . "Kepemimpinan Musa Sebagai Pedoman Bagi Pemimpin Rohani Di Gereja Masa Kini." *Illuminate* Vol 6, No 1, Jun 2023 (71-90) (2023). <https://doi.org/10.54024/illuminate.v6i1.211>.
- . "Motivasi Menjadi Pemimpin Gereja Yang Alkitabiah." *The Messenger: Jurnal Teologi Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 102–13.
- Sigiro, Adi Suhenra, and Putri Yulia Br Berutu. "Relevansi Etika Komunikasi Bagi Pemimpin Gereja." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 1 Maret (2024): 197–206. <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2247>.
- Simanjuntak, Feri. *Pemimpin Sesuai Dengan Hati Allah*. (Bandung: Yayasan generasi pembaharuan Bangsa, 2023).
- Sitorus, Marintan. *Pelatihan Penginjilan Dan Pertumbuhan Jemaat*. Sulawesi tengah: CV Feniks Muda Sejatera, 2023.
- Situmorang, Jonar. *Pernyataan Yesus Sebagai Pintu Gembala Yang Baik*. Yogyakarta: Andi, 2023.
- . *Tafsiran Perjanjian Baru Suratt-Surat Umu*. Andi, 2023.
- Timotiu Subekti. *Hati Yang Menyenangkna Allah*. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Utomo, Karyo. "PERAN GEMBALA SIDANG SEBAGAI PEMIMPIN KELUARGA DAN JEMAAT BERDASARKAN I PETRUS 5:2." *Sabda : Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2020): 105–19.
- Wijaya, Yakobus Handjojo. *Ikabot Kemulian Allah Yang Lenyap*. Jakarta: Gandum Mas, 2005.

Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.”
Jurnal Teologi Berita Hidup 3, no. 2 (2021): 249–66.